

# HUBUNGAN MOTIVASI PETUGAS POSYANDU LANSIA DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DI POSYANDU LANSIA KELURAHAN TLOGOMAS KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

**Donna Dwinita Adelia, Sripina Ulandari**

Program Studi Diploma III

Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang

[akbidwhnmlg@gmail.com](mailto:akbidwhnmlg@gmail.com), [vinawulandari98@yahoo.com](mailto:vinawulandari98@yahoo.com)

## ABSTRAK

Kualitas hidup masyarakat di usia lanjut akan tetap terjaga dengan baik ketika mendapatkan pelayanan kesehatan dasar dan tersedianya kegiatan yang mendekatkan lansia dengan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pusat pelayanan kesehatan bagi lansia yang bertujuan untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia dan menumbuhkan peran serta masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan pada lansia. Keberhasilan kegiatan posyandu lansia sangat tergantung dari peranan petugas posyandu lansia yang memiliki andil besar dalam memperlancar pelayanan kesehatan primer.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi petugas posyandu lansia dengan kemandirian lansia di Posyandu Lansia Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Total sampling digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan pendekatan statistik deskriptif dan dianalisa menggunakan metode model regresi linier sederhana.

Variabel motivasi petugas (X) mempunyai nilai thitung yakni 10,037 dan nilai t 0,05 yakni 2,045. Jadi nilai  $10,037 > 2,045$ . artinya terdapat hubungan motivasi petugas dengan kemandirian lansia, dengan nilai signifikansi P value sebesar  $0,000 < \text{nilai } \alpha (0,05)$  yang mana dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan Hubungan antara motivasi petugas (X) dengan kemandirian lansia (Y).

***Kata kunci : Posyandu, Lansia.***

## PENDAHULUAN

Menjadi tua merupakan proses alamiah yang dilalui dengan berbagai tahap-tahap kehidupannya, yaitu sejak neonatus, toddler, pra school, school, remaja, dewasa, dan lansia. Tahapan ini di mulai dari secara biologis maupun psikologis (Padila, 2013).

Tahun 2025 jumlah lanjut usia (lansia) di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar dan saat ini diperkirakan mencapai 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun. Lanjut usia di Indonesia memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*aging structured*) yaitu mengalami peningkatan secara cepat setiap tahunnya. Peningkatan simulai sejak tahun 2000, pertumbuhan penduduknya yaitu berjumlah 15.262.199 juta

lansia dengan peningkatan 7,28% dengan usia harapan hidup 65,3 tahun. (Padila, 2013).

Meningkatnya jumlah lansia dapat berakibat timbulnya masalah kesehatan, baik masalah fisik, mental, sosial, serta munculnya berbagai macam penyakit degeneratif (Wahyudi, 2009). Perekonomian baik pada lanjut usia maupun pada pemerintah menjadi sorotan karena dari berbagai penyakit tersebut cukup banyak memerlukan dana untuk kuratif dan rehabilitasinya. Lansia diwajibkan untuk mengetahui kondisi kesehatannya dengan memeriksa kesehatan secara rutin untuk mengetahui lebih dini penyakit yang diderita atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi melalui kegiatan posyandu lansia. Posyandu

lansia adalah sebuah wadah dalam mengupaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat), memiliki peranan penting dan strategis dibidang kesehatan. Posyandu lansia memiliki kegiatan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang prima teruntuk lanjut usia (Kementrian Kesehatan R.I, 2012).

Posyandu lansia merupakan pusat pelayanan kesehatan bagi lansia yang bertujuan untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia dan menumbuhkan peran serta masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan pada lansia (Kementrian Kesehatan R.I, 2012). Kualitas hidup masyarakat di usia lanjut akan tetap terjaga dengan baik ketika mendapatkan pelayanan kesehatan dasar dan tersedianya kegiatan yang mendekatkan lansia dengan pelayanan kesehatan. Keberhasilan kegiatan posyandu lansia sangat tergantung dari peranan petugas posyandu lansia yang memiliki andil besar dalam memperlancar pelayanan kesehatan primer.

Peran petugas di kegiatan posyandu lansia yaitu melakukan pemeriksaan fisik, mental emosional, dan memberikan kegiatan promosi yaitu salah satunya dengan pemberian penyuluhan kepada lansia. Petugas di posyandu lansia berperan dalam merencanakan kegiatan yang dilaksanakan, memberikan pelayanan dan konseling kepada lansia. Kinerja dari semua petugas posyandu lansia menjadi tonggak penting yang harus diperhatikan.

Dari hasil wawancara 10 dari 8 lansia di Posyandu Lansia Tlogomas, didapatkan data bahwa lansia tidak senang mengunjungi posyandu apabila ada pihak puskesmas yang datang di posyandu. Lansia juga mengatakan bahwa petugas sekarang jarang memotivasi mereka untuk mengunjungi posyandu lansia, dan untuk jadwal posyandu sendiri jadwalnya tidak menentu. Salah satu dari lansia mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan terakhir kali dilakukan oleh kader pada bulan Mei. Setelah itu tidak ada kegiatan penyuluhan kesehatan di Posyandu, untuk aktivitas seperti senam lansia juga jarang dilakukan, serta kader hanya memberi tahu untuk datang setiap hari rabu di minggu ke empat. Salah satu kader mengatakan jadwal posyandu yang tidak menentu setiap bulan dikarenakan dana yang tidak memadai sehingga posyandu tersebut dilaksanakan 2

bulan sekali, bahkan untuk tahun 2017 dana belum keluar, sehingga posyandu saat ini bisa terlaksana dengan dana yang tersisa dari tahun lalu, dan untuk posyandu selanjutnya dilaksanakan apabila dana tersebut memadai.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti tertarik akan meneliti mengenai hubungan motivasi petugas posyandu lansia dengan kemandirian lansia di Posyandu Lansia Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

## METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, jenis penelitian menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. (Suyanto dan Salamah, 2008).

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Lansia Tlogomas dan dilaksanakan pada bulan Januari 2017. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi Petugas Posyandu Lansia (X). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemandirian Lansia (Y).

Populasi pada penelitian ini adalah lansia yang terdaftar di posyandu lansia Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sejumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel secara *total sampling*, yaitu penentuan sampling yang menjadikan seluruh populasi menjadi sampel (Notoatmojo, 2010). Sehingga, jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 30 responden.

Data di analisis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana di dasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara satu *variable independent* dengan satu *variabel dependent* (Nugroho, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	60-70	30	100%
Total		30	100%

Sumber: Data penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan hasil bahwa dari responden sebanyak 30 orang didapatkan usia 60-70 tahun sebanyak 30 orang dengan prosentase 100%,

**Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Tidak berkerja	30	100%
Total		30	100%

Sumber: Data penelitian, 2017

Berdasarkan Tabel 1.2 menggambarkan karakteristik demografi berdasarkan pekerjaan responden sebanyak 30 orang didapatkan latar belakang tidak berkerja sebanyak 30 orang dengan prosentase 100%.

**B. Data Khusus**

Penelitian ini mempunyai beberapa indikator yang diteliti untuk mengetahui hubungan motivasi petugas posyandu lansia dengan kemandirian lansia di Posyandu Lansia Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Indikatornya antara lain: motivasi petugas (X), dan kemandirian lansia (Y). Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis data regresi linier sederhana.

1. Nilai Rata-rata

**Tabel 1.3 Nilai Rata-Rata, Nilai Terbesar, Nilai Terkecil dan Standart Deviasi**

N o	Variabel	Rata-Rata	Terbesar	Terkecil	Standart Deviasi
1	Motivasi Petugas (X)	4,7	6	3	1,08
2	Kemandirian Lansia (Y)	9,5	12	6	2,02

Sumber: Data penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 1.3 diatas variabel motivasi petugas (X) mempunyai nilai rata-rata 4,7, nilai terbesar 6, dan nilai terkecil 3. Variabel kemandirian lansia (Y) mempunyai nilai rata-rata 9,5, nilai terbesar 12, dan nilai terkecil 6.

**Tabel 1.4 Nilai Skor Variabel motivasi petugas (X)**

Variabel	Nilai Skor	Jumlah	Prosentase
Motivasi Petugas (X)	6 (Baik)	9	30%
	4 - 5 (Cukup)	16	53,3%
	2 - 3 (Kurang)	5	16,7%

Sumber: Data penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dari 30 responden didapatkan bahwa Nilai Skor 6 sejumlah 9 orang dengan prosentase 30%, nilai skor 4-5 sejumlah 16 orang dengan prosentase 53,3%, dan nilai skor 2-3 sejumlah 5 orang dengan prosentase 16,7%.

**Tabel 1.5 Nilai Skor Variabel kemandirian lansia (Y)**

Variabel	Nilai Skor	Jumlah	Prosentase
Kemandirian lansia (Y)	12 keatas (Baik)	4	13,3%
	9 - 11 (Cukup)	18	60%
	6-8 (Kurang)	8	26,7%

Sumber: Data penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dari 30 responden didapatkan bahwa Nilai Skor 12 keatas sejumlah 4 orang dengan prosentase 13,3%, nilai skor 9-11 sejumlah 18 orang dengan prosentase 60%, dan nilai skor 6-8 sejumlah 8 orang dengan prosentase 26,7%.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi linier sederhana hubungan motivasi petugas posyandu lansia dengan kemandirian lansia di Posyandu Lansia Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1,669 + 1,661 X.$$

1. Konstanta sebesar 1,669 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai motivasi petugas (X) maka nilai kemandirian lansia (Y) sebesar 1,669.
2. Koefisien regresi X sebesar 1,661 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai motivasi petugas (X), maka nilai kemandirian lansia (Y) bertambah sebesar 1,661.

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dikemukakan bahwa nilai persamaan regresi adalah positif yang artinya ada pengaruh positif dari variabel independen (motivasi petugas (X)) terhadap variabel dependen (kemandirian lansia (Y)). Artinya jika nilai variabel independen meningkat maka variabel dependen juga akan meningkat.

## 1.2 Analisis Hasil Pengujian

**Tabel 1.6 Analisis Koefisien Regresi dan t hitung motivasi petugas (X) dengan kemandirian lansia (Y)**

Variabel	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	t <sub>0,05</sub>	P value
Motivasi Petugas	0,782	10,037	2,045	0,000

Sumber: Data penelitian, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel motivasi petugas (X) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  yakni 10,037 dan nilai  $t_{0,05}$  yakni 2,045. Jadi nilai  $10,037 > 2,045$ . artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi petugas dengan kemandirian lansia, dengan nilai signifikansi  $P\ value$  sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  yang mana dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan hubungan motivasi petugas posyandu lansia dengan kemandirian lansia di Posyandu Lansia Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

## 1.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data umum responden didapatkan bahwa, dari 30 responden, dari usia responden 60-70 tahun sebanyak 30 orang dengan prosentase 100%, dan dari jenis pekerjaan responden tidak bekerja sebanyak 30 orang dengan prosentase 100%. Sedangkan dilihat dari data khusus nilai skor variabel X dengan nilai Skor 4-5 sejumlah 16 orang dengan prosentase 53,3%, nilai skor variabel Y dengan nilai Skor 9-11 sejumlah 18 orang dengan prosentase 60%, dan variabel motivasi petugas (X) mempunyai nilai rata-rata 4,7, nilai terbesar 6, dan nilai terkecil 3. Variabel kemandirian lansia (Y) mempunyai nilai rata-rata 9,5, nilai terbesar 12, dan nilai terkecil 6.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (fallen dan budi, 2011) bahwa

kualitas hidup masyarakat di usia lanjut akan tetap terjaga dengan baik ketika mendapatkan pelayanan kesehatan dasar dan tersedianya kegiatan yang mendekatkan lansia dengan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan pusat pelayanan kesehatan bagi lansia yang bertujuan untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan lansia dan menumbuhkan peran serta masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan pada lansia. Keberhasilan kegiatan posyandu lansia sangat tergantung dari peranan petugas posyandu lansia yang memiliki andil besar dalam memperlancar pelayanan kesehatan primer.

Setelah dilakukan pengamatan langsung terhadap 30 responden lansia di Posyandu Lansia Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang menyatakan bahwa hasilnya baik setelah dilakukan wawancara dan pembagian kuesioner langsung kepada setiap responden. Hal ini didukung dengan hasil uji statistik koefisien korelasi bahwa nilai  $p\ Value$  sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ , artinya terdapat hubungan motivasi petugas dengan kemandirian lansia.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa semakin baik motivasi petugas maka semakin bagus kemandirian lansia, di buktikan dengan Nilai koefisien regresi sebesar 0,782 dan nilai  $t_{hitung}$  10,037  $>$  nilai  $t_{0,05}$  2,045 artinya terdapat hubungan motivasi petugas posyandu lansia dengan kemandirian lansia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan motivasi petugas posyandu lansia dengan kemandirian lansia di Posyandu Lansia Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, dapat ditarik kesimpulan yaitu

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi petugas posyandu lansia dengan kemandirian lansia di Posyandu Lansia Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
2. Variabel motivasi petugas (X) mempunyai nilai  $t_{hitung}$  yakni 10,037 dan nilai  $t_{0,05}$  yakni 2,045. Jadi nilai  $10,037 > 2,045$ . artinya terdapat hubungan motivasi petugas dengan kemandirian lansia, dengan nilai signifikansi  $P\ value$  sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  yang mana dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang

berarti ada pengaruh yang signifikan Hubungan antara motivasi petugas (X) dengan kemandirian lansia (Y).

## 5.2 Saran

1. Bagi Profesi (tenaga kesehatan)  
Setelah mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan profesi (tenaga kesehatan) dapat lebih meningkatkan sosialisasi tentang kemandirian lansia di posyandu.
2. Bagi Masyarakat  
Setelah mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan kepada masyarakat, khususnya para lansia dapat lebih memahami dan meningkatkan kemandirian ke posyandu.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam terhadap hubungan motivasi petugas posyandu lansia dengan kemandirian lansia di Posyandu Lansia Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Bapak Aryadi Wardoyo S.STP., M.Si selaku Kepala Kelurahan Tlogomas yang telah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian. Ibu-Ibu dan Bapak-Bapak Lansia di Posyandu Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fallen. R & R.Budi. (2011). *Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta Nuha Medika.
- Kementrian Kesehatan R.I. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho. 2013. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Padila. 2013. *Buku ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nusa Medika.
- Sugiyono. 2013. *Sattistika Untuk Penelitian*. Bandungt: Alfabeta.

Suyanto & Salamah, Ummi. 2009. *Riset Kebidanan Metodologi & Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Pre.

Wahyudi, 2009. *Keperawatan Gerontik dan geriatrik, Ed.3*. Jakarta: EGC.